

## **Implementasi Al-Amin Digital Learning System dalam Hasil Evaluasi Pembelajaran Fikih di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto**

**Khoirun Nisa', Muhammad Noval Pangestu\*, Machnunah Ani Zulfah**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

\**naufalm271299@gmail.com*

**Abstract:** In today's technological age, the appraisal process is often considered inefficient. The teacher has to correct the answer sheets one by one, and it will take a very long time. Technology use is likely to help teachers in a more effective evaluation process. This study aimed to determine how ADILS was implemented in the evaluation results of fikih learning at MTs Al-Amin Islamic Boarding School and the supporting and inhibiting factors for implementing ADILS in learning evaluation activities. This research was a descriptive qualitative research. The data sources used in this study are primary data sources and secondary data sources. Researchers used observation, interviews, and documentation to obtain the data needed for research. MTs Al-Amin Islamic Boarding School first analyzes the needs and preparations before implementing ADILS. After that, the school will hold training for teachers and students. Then, the evaluation will be implemented using ADILS. The advantages of ADILS are that it makes it easier for teachers to get student evaluation results. The drawback is that some students have decreased motivation because they are not careful and precise in answering questions. The application of ADILS can help evaluation activities become more effective and efficient. The teacher does not need to correct the answer sheets one by one. However, the teacher can immediately find the evaluation results in the ADILS application.

**Keyword:** Al-Amin Digital Learning System (ADILS); evaluation of learning; fikih

**Abstrak:** Di zaman teknologi sekarang ini, proses penilaian sering dianggap tidak efisien. Guru harus mengoreksi lembar jawaban satu per satu dan akan menghabiskan waktu yang sangat lama. Pemanfaatan teknologi sangat mungkin membantu guru dalam proses evaluasi yang lebih efektif. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana implementasi ADILS dalam hasil evaluasi pembelajaran fikih di MTs Pesantren Al-Amin dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan ADILS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. MTs pesantren Al-amin terlebih dahulu menganalisis kebutuhan dan persiapan sebelum menerapkan ADILS. setelah itu sekolah mengadakan pelatihan kepada para guru dan siswa. kemudian pelaksanaan evaluasi

menggunakan ADILS. Kelebihan ADILS memudahkan guru dalam mendapatkan hasil evaluasi peserta didik. sedangkan kekurangannya sebagian siswa motivasinya menurun karena tidak cermat dan tepat dalam menjawab soal. Penerapan ADILS dapat membantu kegiatan evaluasi menjadi lebih efektif dan efisien. guru tidak perlu mengoreksi lembar jawaban satu persatu. melainkan guru bisa langsung mengetahui hasil evaluasi di aplikasi ADILS.

**Kata kunci:** *Al-Amin Digital Learning System (ADILS)*; evaluasi pembelajaran; fikih

## A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru melalui interaksi dengan guru, teman sekelas, dan lingkungan belajar. Tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas hanya menyampaikan pengetahuan ilmu pengetahuan. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, dinamis, efisien dan positif.

Di zaman teknologi sekarang ini, proses pembelajaran atau penilaian sering dianggap tidak efisien dan penilaian guru seringkali bersifat subyektif. Guru tidak hanya harus mengajar siswa mereka, tetapi juga menilai mereka. Kebiasaan yang terbentuk selama proses evaluasi guru hanya memberikan lembar jawaban untuk diisi siswa, dan guru harus mengoreksi lembar jawaban siswa setelah proses evaluasi selesai. Jika guru harus mengoreksi lembar jawaban satu per satu, maka akan memakan waktu yang lama. Pemanfaatan teknologi seharusnya dapat membantu guru dalam meningkatkan penilaian nilai ujian siswanya.

Seiring berkembangnya zaman, MTs Pesantren Al-Amin telah memanfaatkan teknologi dalam bidang pendidikan. Sehingga pendidikan akan tetap bersaing seiring dengan kemajuan teknologi. MTs Pesantren Al-Amin mengembangkan aplikasi pembelajaran berbasis digital learning yaitu Al-Amin Digital Learning System (ADILS). ADILS adalah aplikasi yang diakses melalui halaman situs dan juga dapat digunakan di kelas dan di luar kelas. Guru dapat menggunakan ADILS untuk membuat proses pembelajaran atau proses penilaian pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien dan efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas. Peneliti akan membahas bagaimana implementasi ADILS dalam hasil evaluasi pembelajaran fikih di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto dan mengkaji faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi ADILS dalam evaluasi hasil belajar Fikih di MTs Al-Amin Mojokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau menyajikan keadaan objek penelitian sesuai dengan keadaan di mana penelitian itu dilakukan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13.1 (2017) <<https://doi.org/10.22146/bip.26086>>.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan mewawancarai informan atau sumber langsung.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, sumber informasi utama adalah kepala sekolah, guru fikih, dan siswa. Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tambahan. Sumber data sekunder tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui arsip atau melalui orang lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah tulisan, artikel, buku harian, dan website yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini, diperoleh dengan mengamati pelaksanaan penilaian pembelajaran fikih di MTs Pesantren Al-Amin dengan memanfaatkan aplikasi ADILS. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, penanya yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan tanggapan atas pertanyaan.<sup>3</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan tiga narasumber yaitu kepala sekolah, guru fikih kelas IX dan siswa kelas IX. Mengumpulkan dan mencari informasi yang diperoleh melalui dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.<sup>4</sup> Dokumentasi penelitian ini, dilakukan secara langsung dengan menggunakan data dari MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model analisis Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **B. Evaluasi Pembelajaran Fikih**

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya penaksiran atau penilaian.<sup>5</sup> Penilaian adalah evaluasi terhadap keseluruhan program pengajaran mulai dari penyusunan program substansi pengajaran termasuk program pendidikan dan penilaian (*assessment*) dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Menurut Elin dan Rusdiana, penilaian dalam pembelajaran adalah suatu siklus atau tindakan untuk mengkuantifikasi dan menilai kemampuan beberapa siswa dalam proses belajar, misalnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa tersebut.<sup>7</sup> Oleh karena itu evaluasi pembelajaran adalah proses penentuan nilai suatu pelajaran dan dilakukan sebagai bagian dari proses penilaian.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>4</sup> Khoirun Nisa' dan Chusnul Chotimah, “Implementasi Program Hafalan Al-Qur’an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang,” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4. September 2020 (2020).

<sup>5</sup> Beddu Mahirah, “Evaluasi belajar peserta didik (siswa),” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 257–67.

<sup>6</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)* (Jember: STAIN JEMBER, 2015).

<sup>7</sup> Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

Secara umum manfaat kegiatan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur kemajuan siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Evaluasi bukan hanya proses mengklasifikasikan keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi juga langkah yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.<sup>8</sup> Selain itu, evaluasi dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang.<sup>9</sup> Evaluasi itu sendiri mengandung prinsip-prinsip untuk mendapatkan evaluasi yang lebih baik. Zainal Arifin memaparkan beberapa prinsip umum evaluasi, yaitu kontinuitas, komprehensif, adil, objektif, kooperatif, dan praktis.<sup>10</sup>

Sedangkan Fikih secara bahasa mengandung arti *al-fahm* (pemahaman), yang pada dasarnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits ahkam. Fikih dalam pengertian sederhana adalah pengaturan aturan syariat berkenaan dengan aktivitas manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan alam.<sup>11</sup> Menurut Satria Wiguna fikih merupakan Ilmu mengenai hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah dan didasarkan pada dalil-dalil yang kemudian dikaji dengan menggunakan penalaran dan istidlal para mujtahid.<sup>12</sup>

Studi fikih secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta, seperti bersuci, shalat, puasa, haji, zakat, nazar, dan lain-lain. Kedua, hukum muamalah yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas, seperti hukum transaksi, pengeluaran harta, hukuman, dan masalah lainnya.<sup>13</sup>

Adapun *Al-amin Digital Learning System* (ADILS) merupakan terobosan baru dalam teknologi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran digital siswa dengan memanfaatkan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang dikemas secara menarik dan interaktif. Penilaian pembelajaran dilakukan secara otomatis oleh guru melalui proses digital, sehingga tidak perlu pengoreksian secara manual. Hasil evaluasi yang diperoleh lebih cepat, lebih akurat dan lebih objektif.<sup>14</sup>

### C. Implementasi ADILS dalam Hasil Evaluasi Pembelajaran

Perkembangan zaman yang semakin dinamis menjadikan teknologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi sarana pendukung bagi peserta didik dalam mencari berbagai informasi pengetahuan. Tidak hanya sebatas itu, teknologi juga memiliki beberapa manfaat lain diantaranya adalah membantu kelancaran proses pembelajaran. Dalam hal ini MTs Pesantren Al-Amin merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memanfaatkan teknologi dengan membuat aplikasi yang bernama Al-Amin Digital Learning System (ADILS).

Aplikasi ini dapat membantu menyampaikan konten pelajaran atau informasi secara

---

<sup>8</sup> Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021).

<sup>9</sup> Alif Hasanah dan dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

<sup>10</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

<sup>11</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016).

<sup>12</sup> Satria Wiguna, *Fiqh Ibadah* (Purwokerto: Pena Persada, 2021).

<sup>13</sup> Sapiudin Shidiq, *Studi Awal Perbandingan Mazhab Dalam Fikih* (Jakarta: KENCANA, 2021).

<sup>14</sup> Endah Yuni Pramesti, "Penggunaan Digital Learning System (DLS) Sebagai Pembelajaran Berbasis Teknologi Di SMP Negeri 5 Surabaya," 2003.

efektif kepada siswa dalam kegiatan di kelas. Selain membantu menyampaikan, ADILS juga dapat membantu dalam kegiatan penilaian peserta didik. Melalui fitur-fitur yang disediakan, sistem ini membantu dalam hal mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan melacak data penilaian peserta didik secara efisien. Penggunaan aplikasi sebagai alat pendukung proses pembelajaran di sekolah tersebut membuat para peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam mengakses teknologi dan menjadi daya tarik bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penerapan ADILS dalam proses evaluasi pembelajaran di MTs pesantren Al-amin memerlukan langkah-langkah yang terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah pertama dalam penerapan ADILS sebagai media evaluasi pembelajaran adalah analisis kebutuhan dan persiapan. Dalam langkah ini, perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami tantangan dan kelemahan evaluasi pembelajaran yang ada. Selain itu, diperlukan juga pelatihan untuk guru dan siswa dalam menggunakan ADILS.

Setelah melaksanakan pelatihan untuk guru dan siswa, ada langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pengajar. Langkah ini termasuk menyiapkan kisi-kisi yang disusun berdasarkan mata pelajaran masing-masing. Kemudian langkah berikutnya adalah membuat soal. Dalam hal membuat soal, terdapat dua cara yang bisa dilakukan oleh para guru, yang pertama adalah mengetik soal langsung pada aplikasi tersebut. Yang kedua adalah mengetik soal di master soal terlebih dahulu. Setelah selesai, guru mengunggah master soal ke aplikasi ADILS. Setelah soal sudah tersedia di aplikasi, guru harus membuat paket ujian yang di dalamnya terdapat pengaturan waktu dimulainya ujian dan berakhirnya ujian. Jika terdapat guru yang mengajar di kelas paralel, maka guru tersebut bisa menggandakan paket ujian ke kelas yang lain.

Setiap sistem aplikasi yang dikembangkan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Termasuk sistem ADILS yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada beberapa kelebihan dari implementasi ADILS diantaranya terwujudnya proses evaluasi pembelajaran yang efektif, dan efisien. Memudahkan bagi guru dalam hal mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran peserta didik. Selain memudahkan ADILS juga menarik sehingga menjadi daya tarik lebih bagi peserta didik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dan kekurangan dari sistem ADILS yaitu menurunnya motivasi belajar sebagian kecil peserta didik karena dalam pelaksanaannya sebagian peserta didik tersebut hanya memilih jawaban dengan cara meng-klik tanpa memahami betul-betul soal ujian yang tersedia. Penggunaan ADILS dalam evaluasi pembelajaran dinilai ribet bagi orang yang baru pertama kali menggunakannya. Namun jika orang tersebut sudah beberapa kali menggunakannya maka akan merasa mudah dalam penggunaan ADILS.

Menggunakan teknologi dalam evaluasi pembelajaran tentunya memiliki peluang besar bagi peserta didik untuk melakukan aksi kecurangan. Baik dengan cara browsing di internet ataupun cara-cara yang lainnya. Padahal ketika melakukan kecurangan dalam evaluasi pembelajaran dapat merusak integritas proses evaluasi dan menghasilkan data yang tidak valid. Maka dari itu MTs Pesantren Al-Amin telah mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan ADILS.

Pihak sekolah terlebih dahulu mengatur laptop yang akan di pakai oleh peserta didik dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya ketika peserta didik sudah log in ke aplikasi ADILS mereka tidak bisa membuka aplikasi lainnya. Sehingga peserta didik tidak bisa mencari jawaban soal dengan cara browsing di internet.

Melakukan evaluasi pembelajaran baik menggunakan media teknologi maupun media kertas akan memperoleh hasil nilai pencapaian belajar. Tentunya masing-masing dari peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dan dari segi hasil yang dicapai tentunya juga berbeda-beda. Ada yang memperoleh hasil yang memuaskan dan ada juga yang memperoleh hasil yang belum maksimal. Salah satu penentu hasil belajar peserta didik dalam proses evaluasi menggunakan ADILS adalah cermat dan tepat dalam menjawab soal, peserta didik harus mempunyai ketelitian dalam mengerjakan soal ujian. Apabila hal tersebut dilakukan, maka peserta didik kemungkinan besar akan memperoleh nilai yang tinggi. Tapi jika tidak ada ketelitian dalam menjawab soal ujian maka kemungkinan akan memperoleh nilai yang rendah.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi ADILS dalam Hasil Evaluasi Pembelajaran Fikih**

Setiap penerapan sistem aplikasi berbasis digital dalam proses pendidikan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda. Faktor pendukung akan membuat proses penilaian terlaksana lancar. Dan faktor penghambat akan membuat penerapan ADILS dalam evaluasi pembelajaran fikih di MTs Pesantren Al-Amin jadi terasa sulit dan dikeluhkan.

Berjalannya penerapan ADILS pada evaluasi pembelajaran fikih di MTs Pesantren Al Amin mempunyai banyak faktor pendukung. Di antaranya adalah tersedianya perangkat keras bagi semua guru dan para siswa. Perangkat keras merupakan salah satu komponen penting dalam penggunaan ADILS. Sehingga guru dan siswa diharuskan mempunyai perangkat keras tersebut. Dalam pelaksanaannya para siswa menggunakan perangkat keras berupa laptop. Karena mereka bertempat tinggal di pondok pesantren yang melarang para santrinya membawa handphone, namun dibolehkan bagi para santri untuk membawa laptop, maka dari itu para santri mengakses aplikasi ADILS melalui laptop. Pihak sekolah juga telah menyiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses berjalannya evaluasi menggunakan ADILS, seperti wifi dengan kecepatan tinggi, terminal listrik yang memadai, dan lain-lain. Selain fasilitas, pihak sekolah juga telah mempersiapkan seorang proktor dan teknisi untuk memastikan evaluasi berjalan dengan lancar.

Bukan hanya pendukung, penerapan ADILS pada evaluasi pembelajaran fikih di MTs Pesantren Al-Amin tidak luput dari faktor-faktor yang membuat penerapan ini memerlukan penanganan dan solusi supaya tetap bisa berjalan dengan lancar. Seperti sering terjadinya tidak bisa log in pada akun santri. Dan tidak muncul gambar pada soal yang terdapat gambar. Adapun faktor lainnya terletak pada jaringan yang terkadang trouble. Namun hal ini jarang terjadi dalam proses evaluasi menggunakan ADILS.

Pelaksanaan kegiatan yang berjalan lancar merupakan tujuan yang diinginkan dalam setiap proyek. Berkat faktor pendukung tersebut, penerapan ADILS pada evaluasi pembelajaran fikih di MTs Pesantren Al-Amin berjalan dengan mudah dan lancar. Untuk

menanggulangi gangguan atau hambatan, pihak sekolah telah mempersiapkan seorang teknisi yang bertugas memantau dan mengawasi berjalannya proses evaluasi. Jika dalam prosesnya terdapat suatu permasalahan, maka teknisi tersebut langsung memperbaikinya. Sehingga proses evaluasi akan tetap berjalan dengan lancar. Selain itu, pihak sekolah juga telah mempersiapkan video-video tutorial penggunaan ADILS baik untuk para guru ataupun peserta didik. Dengan begitu faktor-faktor yang menghambat penerapan ADILS pada evaluasi pembelajaran fikih di MTs Pesantren Al-Amin dapat teratasi dengan efektif.

### E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi al-amin digital learning system (ADILS) dalam hasil evaluasi pembelajaran fikih di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto. Dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan ADILS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran melewati beberapa tahap yaitu: analisis kebutuhan dan persiapan, pelatihan untuk guru dan peserta didik, serta pelaksanaan. Dalam pelaksanaan, para guru harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut: menyusun kisi-kisi, membuat soal, membuat paket ujian, mengunduh hasil evaluasi. 2) Salah satu penentu hasil belajar peserta didik dalam proses evaluasi menggunakan ADILS adalah cermat dan tepat dalam menjawab soal. 3) Kelebihan aplikasi ADILS adalah memudahkan bagi guru dalam hal mendapatkan hasil evaluasi peserta didik dan menjadi daya tarik lebih bagi peserta didik. Sedangkan kekurangannya adalah menurunnya motivasi belajar sebagian peserta didik karena dalam pelaksanaannya sebagian peserta didik tersebut hanya memilih jawaban dengan cara mengklik tanpa memahamii betul-betul soal ujian yang tersedia. 4) Faktor pendukung penerapan ADILS diantaranya adalah perangkat keras yang memadai, fasilitas-fasilitas yang lengkap, serta dukungan teknis. Sedangkan faktor penghambat seperti sering terjadinya tidak bisa log in pertama pada akun santri dan tidak muncul gambar pada soal yang terdapat gambar. Untuk menanggulangi gangguan atau hambatan, pihak sekolah telah mempersiapkan seorang teknisi yang bertanggung jawab untuk memastikan aplikasi ADILS beroperasi dengan baik. Sehingga proses evaluasi dapat berjalan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hafsah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016)
- Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020)
- Hasanah, Alif, et.al, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)
- Irkhamiyati, 'Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital,' *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13.1 (2017) <<https://doi.org/10.22146/bip.26086>>
- Mahirah, Beddu, 'Evaluasi belajar peserta didik (siswa),' *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 257–67
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nisa', Khoirun, dan Chusnul Chotimah, 'Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang,' *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.September 2020 (2020)
- Ratna Wulan, Elis, dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia,

- 2015)
- Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021)
- Sahlan, Moh., *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)* (Jember: STAIN JEMBER, 2015)
- Shidiq, Sapiudin, *Studi Awal Perbandingan Mazhab Dalam Fikih* (Jakarta: KENCANA, 2021)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Wiguna, Satria, *Fikih Ibadah* (Purwokerto: Pena Persada, 2021)
- Yuni Pramesti, Endah, 'Penggunaan Digital Learning System (DLS) Sebagai Pembelajaran Berbasis Teknologi Di SMP Negeri 5 Surabaya,' 2003